

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang harus mendapatkan perhatian sama halnya seperti kurikulum, fasilitas pendidikan, dan lainnya. Guru juga merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tinggi atau rendahnya mutu pendidikan karena mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mendapatkan perhatian karena merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi di dunia pendidikan.

Sumber daya manusia merupakan asset yang penting sebagai penentu keberhasilan suatu organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, dan kinerja pegawai agar mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam rangka mencapai sasaran-sasaran organisasi [1]. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus dikelola dengan baik agar lembaga pendidikan atau organisasi dapat berkembang, sehingga mewujudkan pendidikan yang berkualitas dalam menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berwawasan luas.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama [2]. Kinerja guru yang baik merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja dapat ditingkatkan apabila guru mendapatkan motivasi kerja serta lingkungan kerja yang baik yang telah diterapkan dan diberikan oleh pimpinan.

Mengelola sumber daya manusia yang baik dibutuhkan figur pemimpin yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dapat berbeda-beda sesuai dengan perbedaan karakteristik setiap karyawan. Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu [3]. Sehingga dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pemimpin ketika mempengaruhi bawahan. Lembaga pendidikan seperti sekolah, dipimpin kepala sekolah sebagai figur panutan bagi para guru karena kepala sekolah mempunyai peranan besar dalam mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya manusia untuk mewujudkan tujuan. Seperti ketika guru terlambat dalam mengikuti upacara bendera ataupun rapat, kepala sekolah selaku pemimpin akan menegur disertai penekanan kepada guru yang terlambat agar tidak mengulangi. Kemudian contoh lainnya, ketika hari jumat rutin melakukan senam pagi yang setelahnya diikuti dengan kegiatan jumat bersih dimana kepala sekolah selaku pemimpin menjadi figur panutan bagi para guru yang ikut membersihkan sampah di lingkungan sekolah sehingga membuat para guru turut serta dalam kegiatan jumat bersih tersebut. Artinya gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dapat diterima dengan baik oleh para guru tentunya akan berdampak baik pula terhadap kinerja guru. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru [4]. Sedangkan pada penelitian lainnya gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru [5].

Faktor lain yang harus diperhatikan oleh suatu organisasi khususnya lembaga pendidikan, untuk menghasilkan kinerja yang optimal tenaga pendidik atau guru memerlukan motivasi yang tepat. Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting karena pemberian motivasi yang tepat diharapkan dapat mendorong guru bekerja lebih optimal lagi. Motivasi adalah dorongan agar mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi [3].

Mengoptimalkan pencapaian kinerja guru pada SMK Negeri 1 Beringin dibutuhkan dukungan dari pihak sekolah. Sejauh ini upaya untuk meningkatkan motivasi kerja guru masih belum maksimal, hal ini dikarenakan minimnya *reward* atau penghargaan untuk para guru, seperti saat guru membimbing dan mengikutsertakan murid dalam suatu kompetisi menorehkan prestasi, pihak sekolah tidak memberikan apresiasi materil ataupun piagam penghargaan dari pihak sekolah kepada guru yang berhasil mengharumkan nama sekolah tersebut. Pemberian motivasi yang tepat akan membuat guru senantiasa terdorong atau semangat untuk bekerja secara maksimal. hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru [5]. Sedangkan pada penelitian lainnya motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru [6].

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik, guru memerlukan lingkungan kerja yang baik agar dapat bekerja secara maksimal. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pegawai dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya *air conditioner* (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya [3].

Dalam konteks penelitian ini, lingkungan kerja menjadi perhatian karena lingkungan yang kondusif serta nyaman akan membuat guru lebih fokus ketika mengajar. Dari observasi yang dilakukan, guru kerap kali merasa kegerahan karena temperatur suhu di ruang belajar cukup tinggi dan hanya ada satu buah kipas angin untuk satu ruang belajar. Kemudian, posisi SMK Negeri 1 Beringin tepat berada di depan pabrik pencacah plastik menghasilkan kebisingan yang disebabkan oleh suara mesin dari pabrik tersebut. Kebisingan tentunya berpotensi mengganggu konsentrasi guru, mengganggu ketenangan belajar serta dapat menimbulkan kesalahan komunikasi karena suara guru yang tersamarkan dengan suara bising yang ditimbulkan oleh mesin pencacah plastik. Disamping itu, SMK Negeri 1 Beringin mempunyai laboratorium untuk kegiatan praktik belajar bagi masing-masing jurusan dengan sarana prasarana yang memadai seperti jurusan Teknik Komputer dan

Jaringan yang mempunyai laboratorium dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai. Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak yang memiliki 55 PC (*personal computer*) untuk kegiatan praktikum. Sementara pada Jurusan Akomodasi Perhotelan memiliki hotel untuk kegiatan praktikum.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Beringin diharapkan para guru dapat bekerja secara maksimal dengan memanfaatkan fasilitas peralatan dan perlengkapan yang tersedia. Pelaksanaan tugas seorang guru akan terlaksana dengan baik apabila didukung dengan lingkungan kerja yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru [7]. Sedangkan pada penelitian lainnya lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru [8].

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Beringin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Beringin?
2. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Beringin?
3. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Beringin?
4. Apakah Gaya Kepemimpinan, Motivasi, dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Beringin?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini membahas tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Beringin :

1. Variabel Terikat (Y) : Kinerja Guru

2. Variabel Bebas (X) : Gaya Kepemimpinan (X1), Motivasi Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3)
3. Objek Penelitian : Guru SMK Negeri 1 Beringin
4. Periode Pengamatan : Tahun 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Beringin.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja secara simultan terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Beringin.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian berhubungan dengan gaya kepemimpinan, motivasi kerja, lingkungan kerja dan kinerja.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberi masukan dan referensi kepada pihak Sekolah SMK Negeri 1 Beringin dalam merumuskan strategi atau keputusan yang tepat sebagai upaya meningkatkan kinerja guru SMK Negeri 1 Beringin.

1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu yang berjudul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMU Negeri 02 Baucau- Timor Leste [4].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan variabel bebas Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja, sedangkan penelitian ini menambahkan satu variabel bebas Lingkungan Kerja. Alasan penulis menambahkan variabel Lingkungan Kerja karena berdasarkan pengalaman penulis selama menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Beringin kerap terganggu dengan kebisingan yang ditimbulkan oleh suara mesin pabrik pencacah plastik. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar pegawai dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya *air conditioner* (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya [3].
2. Objek penelitian, peneliti terdahulu objeknya pada Sekolah Menengah Umum Negeri 02 (SMUN 02) Baucau, Timor Leste sedangkan penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Beringin.
3. Periode pengamatan sebelumnya dilakukan pada tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL